

**MANAJEMEN PROGRAM TATA TERTIB SEKOLAH  
TERHADAP DISIPLIN SISWA**

Ade Tutty Rokhayati Rosa<sup>1</sup>, Yudi Permana<sup>2</sup>, Jhoni Martin FR<sup>3</sup>,  
Hosiana Wirastri<sup>4</sup>, Rahman Rosyadi<sup>5</sup>

Administrasi Pendidikan, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Islam Nusantara

<sup>1</sup>adetuttyrosa@uinlus.ac.id., <sup>2</sup>yudibaracuda1987@gmail.com,

<sup>3</sup>jhonifr86@admin.sd.belajar.id, <sup>4</sup>hosiana.wirastri5@admin.sd.belajar.id,

<sup>5</sup>rahmanrosyadi@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the implementation of the school discipline program, the level of student discipline, and the influence of the discipline on student discipline at SDN Cijambe, Cianjur Regency and SDN Caringin 2, Sukabumi Regency. The background of the study arose from findings in the field that the implementation of the discipline has not been running optimally, which is evident from the fact that some students still arrive late, do not wear the uniform as stipulated, do not comply with teacher instructions, and have low concern for environmental cleanliness. The study used qualitative methods through interviews, observations, and documentation to obtain a comprehensive picture of the implementation of the discipline and student discipline. The results showed that the discipline program has been implemented, but its implementation has not been consistent, resulting in a moderate level of student discipline. The findings also showed a positive relationship between the discipline program and the level of discipline, but the effect has not been optimal due to obstacles in habituation, supervision, and enforcement of the rules. This study concluded that discipline has an important role in shaping student discipline, so it is necessary to increase socialization, positive reinforcement, teacher role models, and cooperation with parents to optimize discipline in the school environment.*

**Keywords:** school regulations, student discipline, habituation, supervision, elementary school.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tata tertib sekolah, tingkat disiplin siswa, serta pengaruh tata tertib terhadap disiplin siswa di SDN Cijambe Kabupaten Cianjur dan SDN Caringin 2 Kabupaten Sukabumi. Latar belakang penelitian muncul dari temuan di lapangan bahwa penerapan tata tertib belum berjalan secara optimal, yang terlihat dari masih adanya siswa datang terlambat, tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan, kurang mematuhi instruksi guru, dan rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan tata tertib dan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tata tertib telah diterapkan, namun pelaksanaannya belum konsisten sehingga berdampak pada tingkat kedisiplinan siswa yang berada pada kategori sedang. Temuan juga menunjukkan adanya hubungan positif antara program tata tertib dan tingkat disiplin, namun pengaruhnya belum maksimal karena kendala dalam pembiasaan, pengawasan, dan penegakan aturan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tata tertib memiliki peran penting dalam membentuk disiplin siswa, sehingga diperlukan peningkatan sosialisasi, penguatan positif, keteladanan guru, serta kerja sama dengan orang tua untuk mengoptimalkan disiplin di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: tata tertib sekolah, disiplin siswa, pembiasaan, pengawasan, sekolah dasar.

## A. Pendahuluan

Peraturan di sekolah merupakan serangkaian ketentuan, pedoman, atau aturan tertulis yang disusun oleh pihak sekolah untuk mengatur perilaku, kewajiban, dan hak seluruh warga sekolah, terutama siswa. Peraturan ini berfungsi memberikan batasan yang jelas mengenai tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif.

Peraturan sekolah tidak hanya mengatur hal-hal dasar seperti kehadiran, pakaian seragam, kebersihan, dan ketertiban, tetapi juga mencakup etika pergaulan, penggunaan fasilitas sekolah, serta tanggung jawab siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Dengan adanya peraturan, siswa memperoleh pedoman untuk bersikap sesuai nilai-nilai positif, seperti menghargai orang lain, disiplin waktu, menjaga lingkungan, dan menjaga nama baik sekolah. Pembentukan karakter siswa merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dasar, khususnya dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang menuntut generasi muda berkarakter kuat (Rosa, 2025).

Pada dasarnya, peraturan sekolah merupakan instrumen penting untuk membentuk karakter, disiplin, dan kebiasaan yang baik pada diri siswa, karena peraturan tersebut menjadi landasan dalam menciptakan budaya sekolah yang tertib dan berorientasi pada pembelajaran yang efektif. Apabila diterapkan secara konsisten, peraturan sekolah dapat meningkatkan kualitas perilaku siswa dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Sebaliknya, perilaku negatif akan berkurang apabila diberikan konsekuensi yang tepat. Namun pada kenyataannya terdapat kendala dalam penerapan tata tertib dan disiplin pada observasi yang dilakukan di SDN Cijambe Kabupaten Cianjur dan SDN Caringin 2 Kabupaten Sukabumi belum sepenuhnya terbentuk kebiasaan yang positif, seperti datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai ketentuan, mematuhi instruksi guru, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menetapkan judul “Manajemen Program Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Siswa”

(studi kasus di SDN Cijambe Cianjur dan SDN Caringin 2 Sukabumi)”.

## **1. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

### **1) Perumusan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana manajemen program tata tertib di sekolah dilaksanakan terhadap disiplin siswa. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Raw input Siswa, mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tata tertib sekolah sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang tertib.
- b. Prosesnya ada tahap *perencanaan*, sekolah merumuskan aturan, tujuan, serta strategi penerapan tata tertib sesuai kebutuhan siswa. Tahap *pengorganisasian* dilakukan dengan membagi tugas kepada pihak terkait seperti guru, wali kelas, dan tim kedisiplinan agar pelaksanaan berjalan sistematis. Selanjutnya, *pelaksanaan* program dilakukan melalui sosialisasi aturan, pembinaan perilaku, serta penerapan reward dan punishment yang konsisten. Tahap terakhir adalah *pengawasan*, di mana sekolah memantau kepatuhan siswa, mengevaluasi efektivitas aturan, serta menindaklanjuti pelanggaran untuk memastikan program berjalan optimal.
- c. Output yang diharapkan dari manajemen program tata tertib yaitu siswa menjadi disiplin.
- d. Outcome yang diinginkan dari manajemen program tata tertib yaitu terlaksannanya tata tertib di sekolah.
- e. Instrumetal input yaitu regulasi terkait manajemen program tata tertib diantaranya: UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)  
PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan  
Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan  
Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti  
Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan Kekerasan

- Tata Tertib Sekolah (kebijakan internal)
- f. Environmental input yaitu Kepala sekolah, guru dan siswa.
- g. Solusi Manajemen Program Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Siswa
- 2. Tujuan dan Manfaat Penelitian**
- a. Tujuan Penelitian
1. Tujuan Umum
- Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana manajemen program tata tertib sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berpengaruh terhadap disiplin siswa.
- 2). Pembatasan Masalah
- a. Perencanaan Manajemen Program Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Siswa
- b. Pelaksanaan Manajemen Program Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Siswa
- c. Pengorganisasian Manajemen Program Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Siswa
- d. Evaluasi Manajemen Program Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Siswa
- e. Tindak lanjut Manajemen Program Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Siswa
- f. Kendala Manajemen Program Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Siswa
- 2. Tujuan Khusus**
- a) Mendeskripsikan proses perencanaan program tata tertib sekolah.
- b) Menganalisis proses pengorganisasian pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tata tertib.
- c) Menjelaskan pelaksanaan program tata tertib dalam membentuk perilaku disiplin siswa.
- d) Menguraikan bentuk pengawasan yang dilakukan sekolah terhadap kepatuhan siswa terhadap aturan.

e) Menilai pengaruh manajemen program tata tertib terhadap tingkat kedisiplinan siswa.	yang tertib sehingga mendukung kenyamanan belajar dan pembentukan karakter positif.
b. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Teoritis	Bagi Peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang manajemen tata tertib serta penelitian pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait manajemen tata tertib sekolah dan teori kedisiplinan siswa. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen sekolah dan pembentukan karakter disiplin.	
2. Manfaat Praktis	
Bagi Sekolah: Sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program tata tertib agar lebih efektif meningkatkan kedisiplinan siswa.	Tata tertib memiliki fungsi yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan. Melalui tata tertib, sekolah mampu membangun keteraturan dalam berbagai aktivitas sehingga setiap warga sekolah memahami batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Disiplin adalah suatu sikap dan perilaku patuh terhadap aturan, norma, serta ketentuan yang berlaku, yang tercermin melalui kesadaran individu untuk mematuhi kewajiban, mampu mengendalikan diri, dan bertindak tertib dalam berbagai situasi.
Bagi Guru: Memberikan referensi dalam mengembangkan strategi pembiasaan dan pembinaan perilaku disiplin di kelas.	Fungsi Disiplin
Bagi Siswa: Membantu menciptakan lingkungan	Teori Behavioristik B.F. Skinner menegaskan bahwa disiplin berfungsi sebagai alat

pembentuk perilaku melalui pemberian penguatan dan hukuman, sehingga kebiasaan positif dapat terbentuk secara konsisten dan perilaku menyimpang dapat diminimalkan.	dalam menciptakan budaya disiplin di sekolah.
b. Hubungan antara Tata tertib dan Disiplin	c. Landasan Enam Sistem Nilai Menurut Ahmad Sanusi (2017) Teori dan sistem nilai dirumuskan ke dalam enam sistem nilai.
Tata tertib dan disiplin memiliki hubungan yang sangat erat, karena keduanya saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Tata tertib berfungsi sebagai pedoman atau aturan yang memberikan batasan perilaku yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan oleh siswa. Sementara itu, disiplin merupakan sikap patuh, kesadaran diri, dan tanggung jawab siswa dalam menaati aturan yang telah ditetapkan tersebut.	a. Nilai Teologis (Teologik / Religius) b. Nilai Etis (Etika / Hukum Moral) Nilai yang berhubungan dengan norma, moral, dan prinsip-prinsip kemanusiaan tentang benar-salah, baik-buruk, pantas-tidak pantas. a. Nilai Estetis (Keindahan / Rasa) b. Nilai Logis (Rasional / Kebenaran Ilmiah) c. Nilai Fisik-Fisiologis (Jasmaniah / Biologis) d. Nilai Teleologis (Tujuan / Kegunaan / Manfaat)
Oleh karena itu, semakin baik tata tertib dirancang dan diterapkan, semakin tinggi tingkat disiplin siswa yang dapat dicapai. Sebaliknya, jika tata tertib tidak ditegakkan secara konsisten, maka perilaku disiplin siswa akan sulit terbentuk. Keselarasan antara penyusunan tata tertib, kesadaran siswa, dan keteladanan guru menjadi kunci	B. METODE PENELITIAN a. Pendekatan Menurut Moleong (2018), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik dengan menekankan makna, konteks, dan interaksi antara pelaku dalam situasi tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif memahami dan

mendeskripsikan Manajemen Program Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Siswa.	Caringin 2 Kabupaten Sukabumi. b. Sumber Data Dimana peneliti menjalin komunikasi dengan pihak sekolah yang mana akan dijadikan responden penelitian.
b. Metode Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dimana penelitian berfokus dilapangan, karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan serta besarnya pengaruh program tata tertib sekolah terhadap disiplin siswa di SDN Cijambe Kabupaten Cianjur dan SDN Caringin 2 Kabupaten Sukabumi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada Guru dan siswa untuk mengukur tingkat pelaksanaan tata tertib dan tingkat kedisiplinan siswa, dilengkapi dengan observasi langsung di lingkungan sekolah serta dokumentasi terkait aturan dan pelaksanaan tata tertib.	
c.Teknik dan Instrumen Penelitian 1. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. wawancara c. Studi dokumentasi	<b>C. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> Hasil Penelitian Program tata tertib di SDN Cijambe Kabupaten Cianjur dan SDN Caringin 2 Kabupaten Sukabumi telah diterapkan melalui berbagai aturan seperti kedisiplinan waktu, penggunaan seragam, tata cara berperilaku, serta kebersihan lingkungan sekolah. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapannya belum berjalan secara optimal. Beberapa siswa masih datang terlambat, tidak konsisten memakai seragam sesuai ketentuan, serta kurang peduli terhadap kebersihan kelas. Data angket menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan tata tertib berada pada kategori cukup, sedangkan tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori sedang. Hasil analisis statistik korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara program tata tertib dan disiplin siswa, yang
<b>1. Lokasi dan Sumber Data</b> a. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yaitu SDN Cijambe Kabupaten Cianjur dan SDN	

berarti semakin baik pelaksanaan tata tertib, maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Meskipun demikian, besar pengaruhnya, sehingga diperlukan peningkatan penerapan aturan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Pembahasan Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa program tata tertib memiliki peran yang penting dalam membentuk disiplin siswa. Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik B.F. Skinner yang menegaskan bahwa perilaku siswa dapat dibentuk melalui penguatan dan penerapan aturan yang konsisten. Sekolah yang mampu menegakkan tata tertib secara teratur akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sehingga mempermudah siswa untuk membangun kebiasaan positif. Dengan demikian, pembiasaan, keteladanan guru, serta penguatan positif menjadi aspek yang sangat diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting untuk memastikan aturan

sekolah diperkuat oleh pembiasaan di rumah.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Cijambe Kabupaten Cianjur dan SDN Caringin 2 Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tata tertib sekolah sudah diterapkan melalui berbagai aturan yang mencakup kedisiplinan waktu, penggunaan seragam, perilaku siswa, serta kebersihan lingkungan sekolah. Namun, penerapan tersebut belum berjalan secara optimal karena masih ditemukan sejumlah pelanggaran, seperti keterlambatan siswa, ketidaksesuaian penggunaan seragam, kurangnya kepatuhan terhadap instruksi guru, dan rendahnya kedulian terhadap kebersihan. Meskipun demikian, pengaruh program tata tertib terhadap disiplin belum maksimal karena masih terdapat kendala pada aspek pengawasan, pembiasaan, keteladanan guru, serta keterlibatan orang tua. Dengan demikian, tata tertib memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Untuk mengoptimalkan hasilnya, sekolah perlu meningkatkan konsistensi penegakan aturan, memperkuat pembiasaan positif, memberikan penguatan (*reinforcement*) secara tepat, serta membangun kerja sama yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua,

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:  
Rineka Cipta.
- Aristoteles. (2000). *Nicomachean Ethics.* Oxford: Oxford University Press.
- Djamarah, S. B. (2008). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta:  
Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT  
Refika Aditama.
- Hildebrand, E. M. (2003). *Classroom Management Strategies.* New York:  
Pearson  
Education.
- Hirschi, T. (1969). *Causes of Delinquency.* California: University of California  
Press.
- Hurlock, E. B. (2004). *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.
- Kohlberg, L. (1984). *Essays on Moral Development.* New York: Harper & Row.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya.
- Rosa, A. T. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui  
Pendekatan. *Pagi Jakarta*
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior.* New York: Free Press.
- Suryosubroto, B. (2002). *Manajemen Pendidikan di Sekolah.* Jakarta:  
Rineka  
Cipta.
- Sutisna. (2010). *Administrasi Pendidikan.* Bandung: Angkasa.